

Hubungan Bahasa dan Seni: Acara Bulan Bahasa dan Seni

Siti Uswatun Hasanah*
PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Majenang
Pahonjean, Cilacap, 53257, Indonesia
E-mail:uswahe@gmail.com

*penulis korespondensi

Abstrak - Penelitian ini antara bahasa dan seni dalam acara “Bulan Bahasa & Seni” di MA El-Bayan Majenang. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari acara yang dilaksanakan di MA El-Bayan Majenang. Terkait dengan tema tersebut, penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara bahasa dan seni pada acara ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Bahasa adalah sistem komunikasi yang terdiri dari seperangkat suara dan simbol tertulis yang digunakan oleh orang-orang di suatu negara atau wilayah untuk berbicara atau menulis. Seni adalah karya manusia untuk menyampaikan pengalaman spiritual yang disajikan dengan cara yang indah dan menarik, sehingga dapat memberikan pengalaman spiritual bagi orang untuk menghargainya. Bahasa dan seni merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam ilmu budaya khususnya antropologi dalam masyarakat terdapat 7 unsur kebudayaan

Kata kunci: bahasa, seni, hubungan bahasa dan seni

Abstract - The purpose of this study is to study the relationship between language and art in events “Bulan Bahasa dan Seni” at MA El Bayan Majenang. Related to the theme, the author hopes this research will provide the information about the relationship between language and art from this event. Based on the result of this research it can be concluded that: Language is a communication system consisting of a set of sounds and written symbols used by people in a country or region to speak or write. Art is a result of human work that communicates spiritual experience that presented beautifully and attractively, so it can provide a spiritual experience for human who enjoy it. Language and art is an inseparable unit, because in cultural science, especially anthropology in society there are 7 elements of culture.

Keywords: language, art, the relationship of language and art

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antara saudara dan saudari dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran, emosi dapat menjadi kenyataan dengan tanda-tanda suara atau tulisan.[1].. Ada juga pra-interpretasi bahasa karena bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan ide atau perasaan dengan menggunakan tanda, suara, gerak tubuh atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami..[2] Menurut definisi ini, bahasa mencakup segala sesuatu yang digunakan sebagai alat komunikasi, baik yang berupa tanda verbal maupun nonverbal. Isyarat non-verbal seperti suara gong, bel mobil, hippocampus, serta gerakan anggota badan (gesture) dan lain-lain.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa atau linguistik. Linguistik sering didefinisikan sebagai "ilmu bahasa" atau "studi ilmiah tentang bahasa"[3].Linguistik, dalam [4], didefinisikan.bahwa “*The scientific study of language and its structure, including the study of grammar, syntax, and phonetics. Specific branches of linguistics include sociolinguistics, dialectology, psycholinguistics, computational linguistics, comparative linguistics, and structural linguistics.*”

Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Sani yang artinya menyembah, mempersembahkan dan mengabdikan. Dengan kata lain, kesenian yang erat kaitannya dengan ritual keagamaan disebut juga “seni”. Secara umum, konsep seni rupa adalah ekspresi emosi manusia yang mengandung unsur keindahan dan diekspresikan melalui media yang realistis, baik berupa nada, bentuk, maupun gerak, dan puisi, serta dapat dirasakan oleh masyarakat lima indera manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah hasil dari keindahan sehingga dapat mempengaruhi emosi orang yang melihatnya, dan seni adalah perbuatan manusia yang

dapat mempengaruhi dan menciptakan emosi. Di dunia ini, bahasa merupakan kebutuhan untuk komunikasi manusia. Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Jendra,[5] bahasa hanya digunakan untuk cara berkomunikasi manusia. Artinya manusia tidak dapat berkomunikasi .dengan.orang lain tanpa bahasa. Jadi, pasti sulit bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa tidak akan berguna jika tidak diterapkan atau digunakan oleh manusia dalam masyarakatnya. Dengan demikian,hal ini menunjukkan bahwa bahasa dan masyarakat.saling melengkapi. Seperti yang dikatakan Janet. Holmes bahwa sosiolinguistik adalah studi tentang.hubungan.bahasa.dan.masyarakat. Dengan demikian, bahasa dan seni menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu seni dapat ditampilkan dalam berbagai bahasa, mulai dari bahasa verbal maupun bahasa non verbal.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan proses sosialisasi komunikasi, setiap daerah memiliki ciri khas bahasanya masing-masing. Bahasa dapat diucapkan atau ditulis. Bahasa dapat dianggap sebagai ujaran ketika seseorang berbicara kepada orang lain secara langsung atau tidak langsung secara verbal dalam sistem bahasa. Bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis dalam bentuk tuturan yang memiliki implikasi atau makna yang tersirat dalam teks. Untuk bahasa yang ditulis dalam bentuk tanda atau simbol, kita dituntut untuk menerjemahkan tanda tersebut ke dalam ucapan dan juga makna dari bahasa isyarat tersebut.

Menurut Keraf [6] bahasa adalah alat komunikasi antar anggota suatu masyarakat yang berupa lambang-lambang audio yang dihasilkan oleh alat-alat bicara manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berkomunikasi secara verbal dengan orang lain agar sifat sosialnya menonjol. Selain penggunaan alat vokal ahasa juga dapat dilakukan dengan gerakan yang merupakan ahasa khusus bagi mereka yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Bahasa merupakan sesuatu yang masih memiliki potensi. Bahasa adalah sistem simbol yang tersimpan di pusat ingatan kita siap untuk diuang (disegarkan). Di sisi lain Chaer berpendapat bahwa ahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi sedangkan ahasa adalah proses penyampaian informasi dengan menyampaikan informasi tersebut. Ahli ahasa deskriptif sering mendefinisikan 11 ahasa sebagai "sistem simbol suara yang arbitrer" yang kemudian mereka erinteraksi dan mendefinisikannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan sehari-hari manusia, digunakan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan saling mengenal, dan bahasa memiliki sifat substitusi, individual, kerjasama dan alat komunikasi. Bahasa juga merupakan alat komunikasi verbal, merupakan sistem tanda bunyi yang arbitrer, tidak ada hubungan wajib antara tanda yang berupa ujaran dan objek atau konsep yang ditandai dengan kata-kata. Bahasa yang digunakan memiliki fungsi penting yaitu sebagai alat komunikasi.

Seni sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut John Jospers, seni dalam arti luas adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan bukan hasil kegiatan alam. Seni erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Seni lahir dari keinginan kuat orang untuk mengekspresikan dan menciptakan sesuatu yang sesuai dengan pengalaman pribadi, selera, proses berpikir dan kondisi lingkungan.[7] Dalam arti sempit, seni pertamanya adalah ekspresi. Kedua, seni adalah jiwa, emosi dan suasana hati yang diekspresikan. Prestisa dan Susetyo juga mengungkapkan pandangan yang sama ketika mengatakan bahwa seni bertujuan untuk satu tujuan, yaitu untuk mengekspresikan emosi manusia. Karena ekspresi emosi manusia mengandung keindahan bentuk estetis, maka seni dapat dipahami sebagai suatu karya yang memuat segala ciptaan dan keindahan manusia. Penafsiran ini sesuai dengan kajian etimologis seni, dimana kata Sanskerta *cilpa* untuk seni (kata sifat berarti warna-warni) dan kata terakhir *sulpa* berarti dihias dengan benda hias, bentuk yang indah, atau dihias dengan indah.

Seni mengacu pada karya manusia untuk mengomunikasikan pengalaman batin yang disajikan dengan cara yang indah dan menarik untuk memberikan pengalaman batin kepada mereka yang menghargainya. Latihan artistik mencakup aktivitas mental atau fisik sebagai bentuk pengalaman. Aktivitas mental selaras dengan aktivitas fisik yang menyertainya. Aktivitas batin yang berasal dari ekspresi emosi dan aktivitas fisik manusia yang diekspresikan dalam seni yang dapat diamati seperti seni rupa, seni tari, seni drama, dll memiliki nilai yang tinggi dan indah. Pada dasarnya, orang membutuhkan keindahan dalam hidupnya. Kebutuhan akan keindahan dapat dipenuhi oleh unsur budaya berupa seni. [8] Kecantikan juga merupakan sesuatu yang membawa kesegaran, kenyamanan dan kepuasan bagi manusia. Biasanya keindahan seni selalu dianggap subjektif dalam menentukan indah atau tidaknya. Namun, ditegaskan pula bahwa seni adalah segala kegiatan manusia yang bertujuan untuk menciptakan keindahan. Kecantikan secara inheren diekspresikan sebagai bentuk modifikasi dari elemen-elemen yang diperlukan bagi orang-orang dalam kehidupan mereka.

Bahasa adalah kinerja dari mentransfer ide-ide di mana ia memiliki tujuan dan makna itu sendiri. Bahasa itu sendiri lebih banyak digunakan untuk menafsirkan cerita daripada bercerita. Lisan dan cara bahasa kita menunjukkan representasi diri dan kepribadian apa yang ada dikepemilikan, jadi lebih baik untuk memahami bahasa berdasarkan apa yang mereka sampaikan. Menurut bahasa Halliday,[8] memberikan teori pengalaman manusia dan sumber daya tertentu dalam leksikogramatika setiap bahasa didedikasikan untuk fungsi itu. Jadi, ini adalah pintu gerbang untuk membentuk pemikiran kita, penginderaan dan perasaan. Karya seni lahir dari seniman kreatif, artinya seniman selalu berupaya meningkatkan kepekaan dan kesadarannya terhadap dinamika kehidupan manusia. Seniman kreatif akan menghasilkan karya yang tidak membosankan, tidak monoton bagi penikmat seni untuk menyesal selamanya.[9]

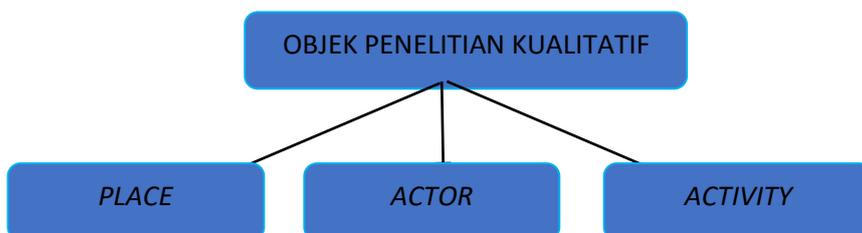
2. METODE

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif. Pendekatan naratif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi dari serangkaian peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia.[10].

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diperlihatkan pada Gambar 1, yakni peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada objek penelitian. Setelah melakukan observasi peneliti kemudian melakukan *interview* dengan beberapa pihak terkait seperti kepala madrasah, guru-guru yang bersangkutan, dalam hal ini yakni waka kesiswaan dan juga pembina IPMA / OSIS. Selain itu peneliti juga tidak lupa untuk melakukan dokumentasi dalam kegiatan yang diteliti oleh peneliti. Selanjutnya tahap terakhir yakni peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan.



Gambar 1. Bagan Penelitian Deskriptif Kualitatif



Gambar 2. Bagan Penelitian Deskriptif Kualitatif

Menurut Nyoman Kutha Ratna,[11] Objek adalah totalitas fenomena yang melingkupi kehidupan manusia. Objek penelitian kualitatif Spradley, menurut asalnya, adalah situasi atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur: tempat, pelaku, dan aktivitas. Pokok kajiannya adalah peran Bahasa dalam acara Bulan Bahasa dan Seni MA El Bayan Majenang, seperti pada Gambar 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Koetjaraningrat, Bahasa adalah bagian dari budaya. Sarjana lain tidak setuju tentang hubungan antara bahasa dan perlindungan budaya. Secara umum, bagaimanapun, ada dua pandangan tentang hubungan antara bahasa dan budaya.[12] yakni:

3.1 Hubungan ketergantungan

Menurut pandangan ini, bahasa adalah bagian dari kebudayaan. Para antropolog berpendapat bahwa karena bahasa suatu bangsa merupakan bagian dari budaya tersebut, maka tidak mungkin mempelajari budaya suatu masyarakat tanpa terlebih dahulu mempelajari bahasa negara tersebut. Demikian pula banyak ahli bahasa yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa ibu tidak dapat dipisahkan dari budaya penduduknya karena semantik merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa, termasuk budaya penutur asli.[13].

3.2 Hubungan koordinasi

Ada dua hal yang perlu diperhatikan tentang sinergi bahasa dan budaya. Pertama, menurut Silzer, hubungan antara bahasa dan budaya adalah kembar siam, dua fenomena yang berkaitan erat atau dua sisi mata uang yang sama. Yang lain seperti dua sisi mata uang yang sama. Aspek adalah sistem pertumbuhan. Kedua, hipotesis dua ahli bahasa, Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf, yang disebut teori relativitas bahasa. Hipotesis ini menekankan bahwa bahasa tidak hanya menentukan gaya budaya, tetapi juga cara berpikir yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan antara budaya dan pikiran manusia bermula dari perbedaan bahasa,[14] dengan kata lain, tanpa bahasa, orang tidak memiliki pikiran. Jika suatu bahasa mempengaruhi budaya dan cara berpikir masyarakat, maka ciri-ciri yang ada pada bahasa tersebut tercermin dalam sikap dan budaya penuturnya [15].

MA El Bayan Majenang pada bulan oktober bulan ini akan mengadakan acara bertajuk bahasa dan seni yang dikemas dengan nama Bulan Bahasa dan Seni MA El Bayan Majenang. Acara tersebut dijadwalkan akan berlangsung selama 3 hari berturut yakni dimulai tanggal 26 Oktober dan berakhir pada tanggal 28 Oktober. Bulan bahasa dan seni ini bertepatan dengan peringatan hari sumpah pemuda 28 Oktober dan di sisi lain 28 Oktober merupakan tanggal sejarah disahkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Harapan dari adanya acara bulan bahasa dan seni ini semua siswa mampu mengapreasikan apa yang mereka pikirkan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Para siswa berekspresi bisa menggunakan puisi, menggunakan deklarasi dengan beberapa bahasa, diantaranya dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan bahasa Jawa.

Kegiatan bulan bahasa dan ini diharapkan mampu menyalurkan aspirasi siswa tidak hanya dengan berbicara, tapi juga dalam bentuk bahasa tubuh. Ada yang menggunakan lukisan, tari, ada pula yang mengekspresikan dengan menggunakan alat musik berupa gamelan dan sebagainya. Target adanya kegiatan bulan bahasa dan seni ini supaya anak-anak di MA El Bayan Majenang khususnya menjadi anak-anak yang tahu akan sejarah, pertama tahu tentang sejarah bangsa Indonesia, tahu tentang sejarah Nasional serta sejarah tentang sumpah pemuda yang nantinya diharapkan kegiatan ini akan dijadikan kegiatan yang berkelanjutan.

Selain untuk promosi budaya dan promosi kesenian, di MA El Bayan Majenang juga terdapat satu jurusan yakni jurusan bahasa dengan fokus utamanya yakni bahasa Jepang. Adapun agenda dalam acara bulan bahasa dan seni ini yakni pada tanggal 26 ada estafet bendera merah putih mengelilingi kecamatan Majenang. Terdapat pula pameran kaligrafi, miniatur rumah adat dan bangunan-bangunan bersejarah serta beberapa lukisan yang kesemuanya merupakan hasil karya siswa siwi MA El Bayan Majenang. Adapun kaligrafi yang ditampilkan merupakan kaligrafi dari beberapa bahasa seperti bahasa Jepang (*Kanji Hiakina* dan *Hatakana*), bahasa Arab (*Naskhi* dan *Riq'ah*) serta bahasa Jawa.

Para siswa berekspresi dengan menggunakan media kertas dan spidol yang dianggap sebagai media yang tepat dalam menyalurkan apa yang mereka pikirkan. Sedangkan pada miniatur rumah adat, para siswa ingin menunjukkan bahwa dalam setiap rumah adat terdapat nilai sejarah atau *history* yang terkandung di dalamnya. Pada tanggal 27 atau hari kedua, terdapat pameran seni 3 dimensi yang terbuat dari barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar. Para siswa menceritakan suasana-suasana pedesaan serta perubahan-perubahan sosial yang ada pada masyarakat.

Adapun pada hari terakhir yakni tanggal 28 Oktober merupakan akumulasi dari karya-karya siswa siswi MA El Bayan Majenang. Seni adalah hasil kreatifitas manusia yang dituangkan dalam bentuk benda. Misalnya dalam kondisi sedih, siswa mampu melukiskan gambaran kesedihannya. Dalam kondisi semangat kepahlawanan, para siswa mampu melukiskan tari kelanan yang menggambarkan semangat kepahlawanan. Pada hari terakhir ini terdapat pula pagelaran seni yang berupa musik gamelan dengan tujuan menunjukkan folor-folor atau tulisan-tulisan yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat melalui lagu. Contohnya lagu perahu layar, gidung kale sopo, triwelu, lagu-lagu dolanan serta lagu-lagu religi.

Bahasa dan seni merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam ilmu budaya khususnya dalam ilmu antropologi di dalam masyarakat itu ada 7 unsur kebudayaan yakni ada bahasa, kesenian, religi, teknologi, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, organisasi masyarakat. Dimana bahasa menjadi alat

utama untuk menyampaikan aspirasi rakyat, dalam hal ini menyampaikan aspirasi siswa dalam bentuk kesenian. Selain itu juga ada deklarsi, deklarasi yang disampaikan di sini menggunakan beberapa bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Jepang dan bahasa Jawa. Di sini juga ada geguritan, *poem*, *story telling* dimana kepandaian gerak tubuh dan kepandaian berbahasa disampaikan secara bersamaan. Ada juga kegiatan tari-tari tradisional, para siswa mengekspresikan budaya nusantara dan perasaan melalui bahasa tubuh, mereka mengolah gerakan tubuh melalui tari-tarian nusantara, tari zapin, tari anting-anting, senam poco-poco yang menggambarkan semangat dari semangat masyarakat di Sulawesi serta terdapat *dance modern* karena menurut kami bahasa dan seni tidak melulu tentang tradisional namun terdapat sisi modernnya juga, dan semuanya dikemas dalam bentuk pertunjukkan yang menarik.

4. KESIMPULAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa tanda bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berkomunikasi secara verbal dengan orang lain agar sifat sosialnya menonjol. Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, digunakan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan saling mengenal, dan bahasa memiliki sifat substitusi, individual, kerjasama dan alat komunikasi. Seni adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Seni mengacu pada karya manusia untuk Kami memberikan pengalaman batin dengan cara yang indah dan menarik untuk menyampaikan pengalaman batin kepada mereka yang menghargainya. Latihan artistik mencakup aktivitas mental atau fisik sebagai bentuk pengalaman. Aktivitas mental selaras dengan aktivitas fisik yang menyertainya.

Bahasa dan seni merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam ilmu-ilmu budaya khususnya antropologi terdapat tujuh unsur yang membentuk kebudayaan dalam masyarakat. [16] yakni ada bahasa, kesenian, religi, teknologi, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, organisasi masyarakat. Dimana bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan aspirasi rakyat, dalam hal ini menyampaikan aspirasi siswa dalam bentuk kesenian. Dalam acara yang diadakan MA El Bayan Majenang melibatkan kedua unsur yakni bahasa dan seni. Bahasa yang digunakan yakni berupa bahasa verbal dan non verbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama perkuliahan, baik berupa dana untuk biaya penelitian maupun dukungan lainnya, semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berjalan dan kita semua mendapat berkah dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- [1] "PEDOMAN pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi agama/IAIN [- Google Books." https://www.google.co.id/books/edition/PEDOMAN_pengajaran_bahasa_Arab_pada_perg/5bFiGwAACAAJ?hl=en (accessed Dec. 23, 2021).
- [2] "Webster's Third New International Dictionary of the English Language, Unabr... - Google Books." https://www.google.co.id/books/edition/Webster_s_Third_New_International_Dictio/CXR-tTsHo58C?hl=en&gbpv=1&dq=Webster's+Third+New+International+Dictionary+of+the+English+Language&printsec=frontcover (accessed Dec. 23, 2021).
- [3] D. Rees and J. G. Jones, "Thomas Matthews's Welsh records in Paris: a study in selected Welsh medieval records," p. 143, 2010.
- [4] C. Soanes and S. Hawker, "Compact Oxford English dictionary of current English," p. 1210, 2005.
- [5] A. Stasya and P. Sari, "Tionghoa Students' Language Attitudes Toward The English Language Learning," *J. Ilm. MBP*, vol. 4, no. 2, pp. 1–50, Aug. 2016, Accessed: Dec. 23, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/86>.
- [6] "Diksi dan Gaya Bahasa - Gorys Keraf, Dr. - Google Buku." https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2zm9pAbUHP8C&oi=fnd&pg=PA1&dq=Keraf+2001&ots=KBoR4N0Blh&sig=V4m3LtonQj4xhzFw0-I4lt_faWs&redir_esc=y#v=onepage&q=Keraf+2001&f=false (accessed Dec. 23, 2021).
- [7] H. Masduki Duryat *et al.*, "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Karya Montase Dalam Pembelajaran Seni Rupa," *J. Sociohumaniora Kodepena*, vol. 2, no. 1, pp. 130–141, Jun. 2021, doi: 10.54423/JSK.V2I1.57.
- [8] R. Romadhianti, K. Karomani, and S. Samhati, "PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS BACAAN MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING," *J - SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, vol. 3, no. 1, Jul. 2015, Accessed: Dec. 23, 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/9395>.
- [9] N. Agung, P. Seni, R. Murni, and U. Surakarta, "pergeseran fungsi seni grafis dari karya seni murni

-
- menjadi karya seni terapan,” *jurnal.isi-ska.ac.id*, Accessed: Dec. 23, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT/article/download/3275/2763>.
- [10] M. A. Prof. Dr. Afrizal, “Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu,” pp. 1–261, 2014.
- [11] S. Haryono, “Paradigma Penelitian,” *Greget*, vol. 9, no. 1, 2010, doi: 10.33153/GRT.V9I1.409.
- [12] H. Berbahasa, D. Berbudaya, N. Sarip, H. Uin, S. Syarif, and K. Riau, “HUBUNGAN BERBAHASA, BERPIKIR, DAN BERBUDAYA,” *Sos. Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 190–205, Jan. 2015, doi: 10.24014/SB.V11I2.834.
- [13] “Diksi dan Gaya Bahasa - Gorys Keraf, Dr. - Google Buku.” https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2zm9pAbUHP8C&oi=fnd&pg=PA1&dq=related:DqmeLUyzJ00J:scholar.google.com/&ots=KBoR4OVulk&sig=hhmJNr2pOoTtt_T8sUd1nSDguow&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (accessed Dec. 23, 2021).
- [14] C. I. Iestari, “LANGUAGE CHOICE USED BY CHILDREN IN ACEHNESE FAMILY,” *J. Educ. Linguist. Lit. Lang. Teach.*, vol. 3, no. 02, pp. 52–63, Dec. 2020, Accessed: Dec. 23, 2021. [Online]. Available: <https://ejournalunsam.id/index.php/ELLITE/article/view/3029>.
- [15] E. Hastuti, A. Setiawati, T. O.-J. of Language, and undefined 2021, “TRANSITIVITY ANALYSIS OF LYDIA MACHOVA’S SPEECH IN TED TALKS: A SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS STUDY,” *ejournal.gunadarma.ac.id*, Accessed: Dec. 23, 2021. [Online]. Available: <https://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/sastra/article/view/4041>.
- [16] S. P. Adi, A. Sumargo, and S. B. S. Putra, “Perkembangan seni urban di Surakarta / Sigit Purnomo Adi, Agustinus Sumargo, Stephanus Budi Satya Putra; editor: Drs. Agustinus Sumargo, M.Sn., Sigit Purnomo Adi, S.Sn., M.Sn.,,” p. 92.